JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 03, Maret 2025

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL

Ade Yusup
Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia
Email: joesoep6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran inovatif dalam konteks era digital yang menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pendidikan. Pendidikan adalah fondasi krusial untuk kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan tengah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multifaset, di mana masih banyak sekolah yang mengandalkan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk merevisi dan mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, guna membangun pemahaman yang sistematis mengenai topik yang dibahas. Hasil kajian menunjukkan bahwa era digital menuntut kreativitas dari para guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Tiga model utama yang teridentifikasi adalah flipped learning dan blended learning, yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi model pembelajaran agar peran guru tetap relevan di tengah kemajuan teknologi. Model pembelajaran inovatif bukan hanya sekadar memanfaatkan teknologi, tetapi juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: model pembelajaran inovatif; era digital; flipped learning; blended learning.

ABSTRACT

This study explores innovative learning models tailored for the digital age, which necessitates a shift in educational strategies. Education serves as a vital cornerstone for national development, yet Indonesia's education system grapples with a host of complex, multifaceted challenges, with many schools still relying on traditional teaching methods. As such, there is an urgent need to reevaluate and enhance learning models that promote active student engagement and elevate the quality of education. The aim of this study is to investigate innovative learning models that can effectively stimulate student interest in the digital landscape. To achieve this, a library research method is employed, drawing data from a variety of literature sources, including books, journals, and scholarly articles. This approach helps build a systematic understanding of the topics at hand. The findings of the study underscore the necessity for teachers to adopt creativity in developing innovative learning models suited for the digital era. Highlighted among the three primary models are flipped learning and blended learning, both designed to foster interactive, flexible, and technology-infused learning experiences. The implications of

this research stress the importance of adapting educational frameworks to ensure that the role of teachers remains relevant amid advancing technology. Ultimately, innovative learning models not only leverage technology but also promote active participation from students in their educational journeys.
Keywords: *innovative learning model; digital era; flipped learning; blended learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan yang krusial bagi kemajuan suatu bangsa (Susilawati, 2024). Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam (Ridwan, 2024). Walaupun berbagai reformasi telah dilakukan dalam kebijakan pendidikan, banyak sekolah di Indonesia masih mengadopsi model pembelajaran konvensional, di mana metode ceramah dan hafalan masih mendominasi proses belajar mengajar (Khoerunnisa, 2020). Dalam konteks global saat ini, pendidikan telah berkembang menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Kini, berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Lase, 2019). Fenomena ini tercermin dalam laporan global tentang pendidikan yang menunjukkan bahwa banyak negara lain telah berhasil mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi (Naurah et al, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan tinjauan kembali terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan di Indonesia.

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar (Aprianto & Wahyudi, 2023). Setiap siswa memiliki karakteristik unik, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang beragam dan inovatif (Azizah, Usman, Fauzi, & Rosita, 2023). Selain itu, pendekatan konvensional cenderung menekankan hasil yang berbasis ujian, yang menyebabkan peserta didik lebih fokus pada nilai daripada pemahaman mendalam tentang materi (Peranginangin, Barus, & Gulo, 2020).

Kompleksitas tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan adaptif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan lokal (Herlambang, 2025). Seiring dengan kemajuan teknologi digital, dunia pendidikan mesti beradaptasi dengan perubahan tersebut. Era digital menuntut guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka (Wati, Dasar, & 2024, 2024). Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga merangsang kreativitas, keterlibatan siswa, dan kolaborasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta kualitas pendidikan di Indonesia.

Model pembelajaran inovatif, seperti flipped learning dan blended learning, menawarkan pendekatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sejalan dengan kemajuan teknologi masa kini (Barella, Naro, Tanjungpura, & Alauddin Makassar, 2024). Flipped learning, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan tatap muka, memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih fokus pada interaksi dan penyelesaian masalah di dalam kelas (Yusuf, 2025).

Blended learning mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih baik bagi para siswa (Rachmah, 2019).

Meskipun telah ada banyak penelitian mengenai inovasi dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan model-model pembelajaran ini di Indonesia. Penelitian sebelumnya sering kali kurang mengeksplorasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengadopsi metode pembelajaran baru dan tidak membahas solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai permasalahan yang dialami oleh pendidik serta strategi yang dapat diterapkan dalam konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Penekanan utama akan diberikan pada penerapan flipped learning dan blended learning, serta analisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pendidik. Dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan dan solusi yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang akan diteliti, yaitu bagaimana cara mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa di tengah pesatnya kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Model penelitian pustaka merupakan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan kajian literatur dan realitas empiris. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis beragam sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik, untuk membangun pemahaman yang sistematis tentang suatu topik. Teknik analisis data dalam model ini meliputi pengumpulan, pembacaan kritis, pengategorian, sintesis informasi, dan penyajian temuan yang menghubungkan perspektif teoritis dengan konteks praktis. Di sisi lain, model pembelajaran flipped learning adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sebelum sesi tatap muka. Metode ini memanfaatkan teknologi, seperti video, aplikasi pembelajaran berbasis permainan (seperti Kahoot), serta platform komunikasi seperti Zoom dan Google Meet. Proses pembelajaran dilakukan melalui sesi daring, diskusi, tes evaluasi, dan pendampingan individu oleh guru untuk mengaplikasikan metode flipped learning dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Inovatif

Tantangan utama dalam penerapan model pembelajaran inovatif terletak pada kemampuan pendidik untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual (Khotima, 2024). Inovasi

pendidikan lebih dari sekadar mengubah metode pengajaran; ia berfokus pada penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan adaptabilitas. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk secara terus-menerus melakukan refleksi dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan para peserta didik.

Keberhasilan model pembelajaran yang inovatif sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, penguasaan teknologi pendidikan, serta kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Saat ini, strategi pengajaran telah bergeser dari yang berpusat pada guru menuju fokus kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi pengetahuan dan pengembangan potensi masing-masing individu.

Tantangan global dalam dunia pendidikan menuntut kita untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi ketidakpastian di masa depan. Pembelajaran yang inovatif lebih dari sekadar transfer pengetahuan; ia berfokus pada pengembangan keterampilan adaptif, kreativitas, dan kemampuan berpikir yang kompleks. Dengan pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan, kemandirian, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang terus berubah.

Pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk dirancang agar tidak menjadi monoton dan membosankan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan dalam berpikir dan bertindak. Penggunaan bahan pembelajaran berbasis teknologi menjadi tantangan bagi pendidik, yang harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik. Ketika pendidik menggunakan teknologi secara kreatif, seperti penggunaan PowerPoint dan alat peraga pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, mereka dapat perlahan-lahan menarik minat peserta didik (Sinestesia, 2022).

Dalam konteks sistem belajar mengajar, model pembelajaran inovatif adalah suatu proses yang mengorganisasikan peserta didik untuk terlibat langsung dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, sistem pembelajaran ini lebih menekankan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Model pembelajaran inovatif ini merupakan suatu pendekatan baru yang dirancang oleh pendidik untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Akhirnya, hasil dari pembelajaran yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kehadiran pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat menggunakan pikirannya untuk merenung sebelum bertindak, sehingga mereka tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Namun,

untuk menerapkan model pembelajaran inovatif dengan efektif, seorang pendidik harus mampu mengelola proses tersebut agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kreativitas yang semakin berkembang akan memberikan dampak positif dalam proses pengajaran yang berlangsung (Fathurrohman, 2017).

Hasil dari pembelajaran inovatif dapat dilihat dari perkembangan yang dialami oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif berpartisipasi di kelas, serta mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini adalah gambaran mengenai proses pembelajaran inovatif yang berlangsung di dalam kelas:

a) Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung jalannya pembelajaran.
b) Pendidik memanfaatkan beragam media dan alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.
c) Pendidik berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan.
d) Pendidik dengan kreatif menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
e) Pendidik selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pencapaian yang diraih oleh peserta didik.
f) Pendidik membantu mengawasi proses pembelajaran, terutama saat dilakukan melalui diskusi kelompok.
g) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk mencari solusi dan berpikir kritis.

Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Selanjutnya, beberapa teori dasar dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut:

Teori kognitif

Teori yang berhubungan dengan kecerdasan dan pemikiran peserta didik menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik perlu mengaitkan materi yang disampaikan dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan dan secara bersamaan merangsang mereka untuk berpikir kritis.

Teori humanistik

Teori ini lebih menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka, baik secara fisik maupun spiritual.

Teori gestalt

Teori pendidikan menekankan bahwa pembelajaran adalah langkah penting dalam memberikan pengajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan nilai karakter, tetapi juga kecerdasan mereka. Dalam konteks era pendidikan yang inovatif saat ini, guru dan orang tua dituntut untuk selalu menciptakan inovasi dalam proses bimbingan dan pengajaran. Dalam melaksanakan tugas mereka, guru dan orang tua harus menjalin kerja sama yang erat dalam mendidik peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak didik dapat mengembangkan kecerdasan, perilaku yang baik, serta keterampilan yang diperlukan. Sementara itu, orang tua berperan penting dalam membentuk dasar pendidikan yang baik sejak usia dini, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang secara optimal dan menggali potensi mereka dengan lebih menyeluruh. Kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah krusial, mengingat mereka adalah pendidik dan pembimbing yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya.

Pendidikan telah mengalami pergeseran signifikan, mulai dari sistem pembelajaran hingga konsep dan model yang diterapkan oleh para pendidik. Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tidak hanya dituntut untuk mengikuti kemajuan globalisasi, seorang guru juga harus mampu menyajikan materi ajar menggunakan berbagai teknologi. Selain itu, penting bagi mereka untuk terus memperbarui informasi terkait dengan kemajuan teknologi terkini. Saat ini, teknologi tidak hanya berfungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang yang jauh, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru ialah mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk mendukung perkembangan peserta didik, agar mereka tidak tertinggal oleh perubahan zaman yang berlangsung dengan begitu cepat.

Seorang guru di era globalisasi saat ini harus terbuka terhadap perkembangan yang ada. Sebaliknya, guru perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk menjadi lebih kreatif dalam penggunaan teknologi digital dalam penyampaian materi pembelajaran. Jika sebelumnya hanya menggunakan buku cetak, kini guru dapat memanfaatkan media presentasi seperti PowerPoint yang lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Di samping itu, penggunaan teknologi juga tidak hanya efektif untuk kegiatan mengajar, tetapi juga mempermudah komunikasi antara peserta didik dan guru.

Peserta didik saat ini cepat sekali memahami teknologi dan mampu mengoperasikan berbagai perangkat untuk mendukung aktivitas mereka. Hal ini penting agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan pola kegiatan anak yang semakin aktif menggunakan teknologi. Oleh karena itu, guru juga perlu terus belajar dan memahami perkembangan teknologi yang bersifat dinamis. Kreativitas yang dimiliki seorang guru sangat dibutuhkan untuk menghadirkan perubahan dalam proses pembelajaran, agar menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi semangat peserta didik.

Era digital saat ini mendorong para guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet, mengingat generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai hal-hal yang terbaru. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, yang didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan lain-lain. Dengan mengimplementasikan berbagai model dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Para pendidik perlu mampu mengkombinasikan berbagai strategi dan variasi dengan baik agar penerapan model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan secara maksimal. Jika model pembelajaran diterapkan secara efektif, hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya bersifat pasif kini mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru (Nuryatin, 2020).

Seorang guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, di mana model tersebut dapat melibatkan seluruh elemen dalam diri anak didik. Dengan demikian, setiap potensi dan kemampuan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong semangat peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Indikator keaktifan ini sebaiknya tidak hanya terfokus pada aspek mental dan intelektual, tetapi juga harus melibatkan aspek intelektual-emosional. Contoh keterlibatan mental meliputi mendengarkan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, melakukan pengamatan, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, keterlibatan emosional dapat membentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, dan memperkuat motivasi dalam membangun ranah afektif peserta didik.

Pembelajaran inovatif dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan merasakan kejenuhan dalam proses belajar mereka. Agar pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud, dukungan dari lingkungan yang aman sangatlah penting, karena hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang tidak pernah melakukan kesalahan, dengan harapan agar mereka merasa bahagia dan mendapatkan apresiasi dari pendidik. Dengan cara ini, tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran pun dapat tercapai. Proses pembelajaran merupakan tugas guru untuk mendidik dan membantu siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman sangatlah penting untuk menumbuhkan minat belajar di kalangan peserta didik.

Pembelajaran inovatif merupakan sebuah konsep menarik yang dianggap baru oleh banyak orang. Ide-ide ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan bagi guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran inovatif, peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah, serta bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Pada penerapan model pembelajaran inovatif, guru hanya menyampaikan poin-poin penting dari materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan materi tersebut dengan baik. Dengan cara ini, mereka akan lebih memahami inti dari pembelajaran yang diberikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan moral dan keterampilan peserta didik.

Inovasi mencerminkan pengetahuan tentang hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dirancang oleh pendidik untuk mengubah pengalaman belajar yang awalnya dianggap biasa dan kurang menarik menjadi proses yang lebih menarik, sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Ini juga membantu mereka menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Meskipun peran guru sebagai sumber belajar sangat penting, kini peserta didik memiliki akses yang mudah ke berbagai sumber belajar, seperti internet, buku cetak, dan lain-lain. Tugas seorang pendidik adalah mengendalikan proses pembelajaran agar berlangsung dengan efektif (Nurhidayati, 2015).

Model pembelajaran inovatif merujuk pada ide atau gagasan yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Beberapa tujuan dari penerapan model pembelajaran inovatif ini antara lain:

a) Mendorong siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran, sekaligus memberikan kesan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik.

b) Membantu mahasiswa dalam mengembangkan disiplin ilmu yang mereka pelajari.

c) Menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. e) Memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selanjutnya, kelebihan dari model pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

a) Karakteristik utama model pembelajaran inovatif terletak pada kemampuannya merangsang potensi peserta didik secara komprehensif. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong kreativitas melalui pendekatan dialogis dan kolaboratif, di mana peserta didik tidak sekadar menerima informasi, melainkan aktif mengonstruksi pengetahuan. Melalui metode seperti diskusi kelompok, peserta didik dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan mengeksplorasi berbagai perspektif.

b) Interaksi dalam kelompok belajar menjadi wahana penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kerja sama antaranggota kelompok tidak hanya bertujuan mencapai hasil akademis, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan empati, dan melatih keterampilan komunikasi. Pendidik

berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar yang mendukung pertukaran ide, refleksi kritis, dan pengembangan potensi individual.

c) Orientasi akhir dari model pembelajaran inovatif adalah mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan kompetitif. Melalui pengalaman belajar yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks kehidupan nyata, peserta didik dilatih untuk menghadapi tantangan kompleks, berpikir lintas disiplin, dan secara berkelanjutan mengembangkan kapasitas diri. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kemampuan inovasi dan daya saing global.

d) Membantu peserta didik mudah bersosialisasi terhadap lingkungan yang baru. Rancangan peleksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Demikian peserta didik akan dapat memposisikan diri dengan baik, dengan mengambil bagian dan memotivasi diri untuk lebih maju. model pembelajaran inovatif akan lebih meningkatkan minat peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi (Rumampuk, 1998).

e) Tanpa adanya pengimlementasian dari model pembelajaran inovatif. menjadikan peserta didik kurang semangat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran terkesan biasa saja tidak ada hal yang menarik yang dapat membuat peserta didik ikut berpatisifasi secara aktif dalam proses pembelajaran. apalagi jika dalam proses pembelajaran yang diajarkan guru hanya mengunakan model ceramah pasti membuat peserta didik mengantuk dan lama kelamaan tidak fokus mendegarkan apa yang disampaikan oleh seorang pendidik.

KESIMPULAN

Transformasi model pembelajaran di era pendidikan digital adalah suatu keharusan untuk menciptakan ekosistem belajar yang dinamis, interaktif, dan bermakna. Model inovatif seperti flipped learning memungkinkan siswa mengakses materi di luar kelas dan memanfaatkan waktu di kelas untuk berdiskusi. Di sisi lain, blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital, sehingga memberikan fleksi lebih pada proses belajar. Selanjutnya, project-based learning mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui proyek-proyek kompleks, sementara hybrid learning mengintegrasikan strategi online dan offline untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang. Mobile learning juga berperan penting dengan memanfaatkan perangkat mobile agar pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Keberhasilan dalam penerapan model-model ini sangat tergantung pada kreativitas pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang dapat merangsang partisipasi aktif, mengembangkan potensi individu, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianto, Dwi, & Wahyudi, Agus. (2023). Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(3), 4414–4424. Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V6i3.30950

Azizah, Siti Alfiyana, Usman, Ali, Fauzi, Muhammad Ali Rif'an, & Rosita, Eliana. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 12. Https://Doi.Org/10.47134/Jtp.V1i2.74

Barella, Yusawinur, Naro, Wahyudin, Tanjungpura, Universitas, & Alauddin Makassar, Uin. (2024). Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Irje.Org*, *4*. Retrieved From Http://Irje.Org/Irje/Article/View/452

Herlambang, G., … A. Ruslan Ilmiah Research And, & 2025, Undefined. (2025). Relevansi Dan Tantangan Paragmatisme Dalam Membentuk Pembelajaran Yang Adaptif. *Jurnal.Alimspublishing.Co.Id*, *3*(1), 217- 227. Https://Doi.Org/10.59024/Jis.V3i1.1101

Khoerunnisa, P. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Ejournal.Stitpn.Ac.Id*, *4*(1), 1- 27. Retrieved From Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia/Article/View/441

Khotima, H., & … A. Abdurrahmansyah. (2024). Pemanfaatan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*. Retrieved From Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/38677

Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id*. Retrieved From Https://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id/Index.Php/Sundermann/Article/Download/18/16

Naurah Maharani, Puspita, Andina Rahmadani Tarigan, Iren, Ain Nun, Nur, Aulia, Sirrul, & Mukhalisin, Ahmad. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan Modern. *Philosophiamundi.Id*, *2*(3), 3031–7703. Retrieved From Https://Philosophiamundi.Id/Index.Php/Philosophia/Article/View/59

Peranginangin, Alim, Barus, Hotrisman, & Gulo, Rafeli. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal.Darmaagung.Ac.Id*, *3*, 2621–8461. Retrieved From Http://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpenelitianfisikawan/Article/View/452

Rachmah, Huriah. (2019). Blended Learning: Memudahkan Atau Menyulitkan? *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, *3*, 673–679. Retrieved From Https://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/39395/

Ridwan, M. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer. *Ejournal.Iaifa.Ac.Id*. Retrieved From Https://Www.Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Dirasah/Article/View/1328

Sinestesia, H. Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi. *Sinestesia.Pustaka.My.Id*, *12*(1), 2022. Retrieved From Https://Sinestesia.Pustaka.My.Id/Journal/Article/View/161

Susilawati, Desi. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Retrieved From Https://Repository.Penerbitwidina.Com/Id/Publications/567742/Pengantar-Ilmu-Pendidikan

Wati, S., Dasar, N. Nurhasannah Jurnal Review Pendidikan, & 2024, Undefined. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Journal.Unesa.Ac.Id*, *10*(2). Retrieved From Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd/Article/View/30151

Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus.Pdtii.Org*, *4*, 27- 44. Https://Doi.Org/10.59373/Academicus.V4i1.80

Copyright holder:
Ade Yusup (2025)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: